

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan teknik survei. Penelitian deskriptif menurut Suryabrata (1997, hlm.16) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sementara menurut Tika (2005, hlm. 4) penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Survei adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu yang bersamaan. Tujuan survei untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang dan hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut. Survei bukan hanya dilaksanakan untuk membuat deskripsi tentang suatu keadaan saja, tetapi juga untuk menjelaskan hubungan antara berbagai variabel yang diteliti.

Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu: pertama dilakukannya studi kepustakaan, untuk mencari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang dijadikan sebagai tolak ukur penyelesaian masalah, kemudian dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diangkat, lalu dilakukan pengukuran titik koordinat terhadap beberapa objek yang diperlukan, setelah itu dilakukan penyusunan basis data yang nantinya diolah dengan menggunakan sistem informasi geografis untuk menjawab masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Fokus penelitian ini mengacu pada tiga rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yang dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Penjabaran Desain Penelitian

	Rumusan Masalah	Data yang dibutuhkan	Analisis Data	Analisis SIG
Pemetaan Destinasi Wisata	Sebaran objek wisata di Kabupaten Pandeglang	<ul style="list-style-type: none"> - Peta administratif - Titik sebaran objek wisata - Data jarak antar objek wisata 	Titik-titik objek wisata akan menampilkan beberapa informasi tematik dalam beberapa peta tematik berkaitan dengan data-data untuk memvisualisasikan sebaran objek wisata.	Pemetaan dan Klasifikasi
	Aksesibilitas wisata di Kabupaten Pandeglang	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Administratif - Peta jaringan transportasi - Titik sebaran objek wisata - Data aksesibilitas 	Hasil dari beberapa parameter mengenai kondisi aksesibilitas akan melalui proses penskoran	
	Sarana dan prasarana wisata di Kabupaten Pandeglang	<ul style="list-style-type: none"> - Peta administratif - Titik sebaran objek wisata - Data sarana prasarana wisata - Titik sebaran fasilitas wisata 	titik-titik sebaran fasilitas wisata akan di buat peta tematik lalu akan melalui proses penskoran	

Sumber : hasil analisis 2015

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, yang terdiri atas 35 kecamatan dan 339 desa, dan luas sebesar 2.747 km² atau sebesar 29,98 % dari luas wilayah Provinsi Banten. Kabupaten Pandeglang terletak antara 6° 21' – 7° 10' LS dan 104° 48' - 106° 11' BT secara administratif berbatasan dengan :

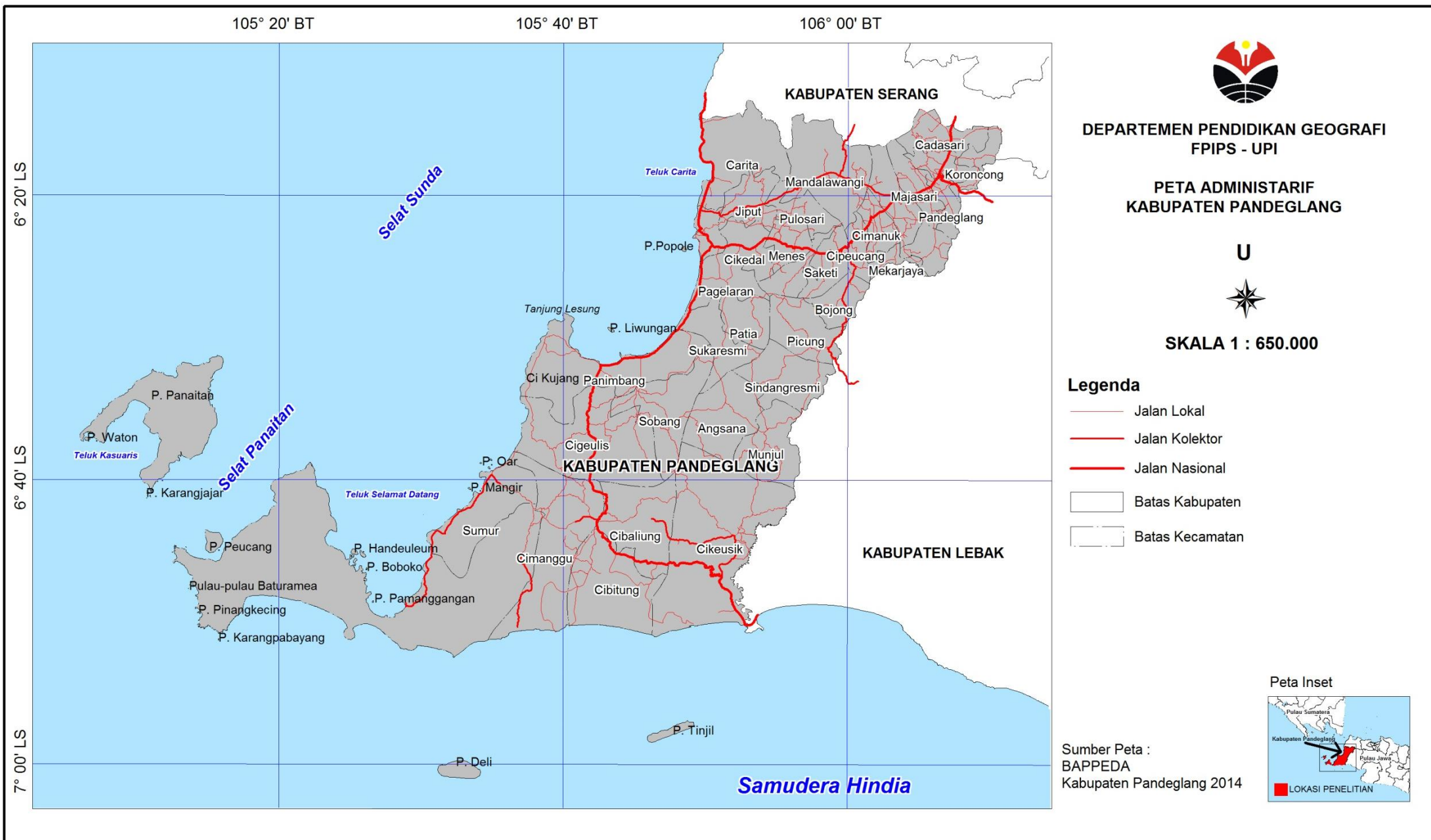
Seli Yulianti, 2015

PEMETAAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN MELALUI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Utara : Kabupaten Serang
Barat : Selat Sunda

Selatan: Samudera Indonesia
Timur : Kabupaten Lebak



DEPARTEMEN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FPIPS - UPI

**PETA ADMINISTRATIF
KABUPATEN PANDEGLANG**

U



SKALA 1 : 650.000

Legenda

- Jalan Lokal
- Jalan Kolektor
- Jalan Nasional
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan

Peta Inset



Sumber Peta :
BAPPEDA
Kabupaten Pandeglang 2014

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Dikutip Oleh : Seli Yulianti (1100259)

Seli Yulianti, 2015

PEMETAAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN MELALUI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | [\ .upi.edu perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm.11), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Kerlinge (dalam Sugiyono 2013, hlm.10) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu variabel yang tidak mempengaruhi atau dipengaruhi variabel lain.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Pemetaan Destinasi Wisata	Daya Tarik Wisata a. Jenis atraksi wisata b. Variasi wisata
	Aksesibilitas : <ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari pusat kota • Waktu tempuh • Jenis transportasi • Kondisi jalan
	Sarana Prasarana: <ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi/penginapan • Restoran/rumah makan • Sarana Kesehatan • Sarana perbankan • Sarana keamanan • Cindramata

Sumber : Hasil Analisis, 2015

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini memiliki tujuan untuk membedakan penelitian geografi dengan penelitian keilmuan lain, maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan.

Pendekatan keruangan merupakan metode pendekatan yang khas dalam penelitian geografi. Pada pelaksanaan pendekatan keruangan pada studi geografi

harus berdasarkan pada prinsip geografi yang berlaku. Prinsip tersebut yaitu prinsip penyebaran, interelasi dan deskripsi.

Menurut Maryani (2011, hlm. 16) ruang menjadi sumber daya yang paling penting bagi pariwisata, karena dalam ruang selalu berisi komponen-komponen 1) alami : berupa iklim dan cuaca, pegunungan, bukit, dataran, tanah, bentang air, hewan, dan tumbuhan. 2) manusia dengan segala aspek budayanya. Chapman (1979 dalam Maryani 2011, hlm. 17) menyatakan bahwa dalam membahas ruang terdapat tiga konsep yang saling terkait yakni :

1. *Spatial context* (konteks keruangan), dalam konteks keruangan berhubungan dengan isi (*content*) dan dimensi (*dimension*) ruang.
2. *Spatial pattern* (pola keruangan), pola merupakan hasil dari keberulangan suatu objek yang mempunyai karakter sama dalam lokasi berbeda sehingga membentuk distribusi keruangan (*spatial distribution*). Tugas geografi pariwisata adalah menata distribusi dan pola keruangan tersebut sehingga efisien, efektif dan optimal. Dalam penelitian ini digunakan sistem informasi geografis untuk membantu tugas geografi pariwisata tersebut.
3. *Spatial process*, proses keruangan merupakan hubungan timbal-balik antara *spatial context*, gerakan, dan waktu.

Analisis keruangan tersebut sangat penting untuk memahami potensi pariwisata suatu wilayah, proses pengembangan objek dan kawasan wisata, serta dampak pengembangannya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sumaatmadja (1998, hlm.112) adalah semua kasus, individu dan gejala yang ada di daerah penelitian. Kemudian menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, berdasarkan pengertian populasi dari beberapa para ahli tersebut penulis

mengambil asumsi bahwa populasi adalah seluruh komponen yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah administratif Kabupaten Pandeglang yang memiliki objek wisata dan seluruh wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Pandeglang.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Wilayah	Populasi	
		Kecamatan	Objek Wisata yang tercatat
1	Pandeglang Utara	Karang Tanjung	Kolam Renang Atlit, Kampung Domba
		Cadasari	Batu Tapak Pasir Peutey, Wisata Alam Kaduengang, Peziarahan Abuya Cidahu
		Keroncong	Gandamanis Green Golden
		Majasari	CAS waterpark dan Sumur Tujuh
		Kaduhejo	Pemandian Air Panas Cisolong, Air panas Alam Sari, Pemandian Gunung Torong
		Cimanuk	Pemandian Cikoromoy, Peziarahan Cibulakan dan Batu Quran.
		Cipeucang	Peziarahan Makam Syekh Mansyur Cikaduen
		Saketi	MenhirSanghyang Heleut, Menhir Sanghiyang Dengdek, Situs Sanghiyang Dengdek dan eks Gedung Kecamatan Saketi.
		Menes	Eks Pendopo Kecamtan Menes dan Eks Sipir Belanda
		Mandalawangi	Wisata Air Tirta Persada, Cihunjuran
		Pulosari	Curug Putri, Kawah Gunung Pulosari, Pemandian Citaman dan Batu Goong
		Carita	Pantai Pasir Putih, Perkemahan Perhutani, Curug Gendang, Pantai Karangsari, Pantai Matahari, Sea Park, Masjid Carita
Labuan	Komplek Peziarahan Caringin, Pantai Bama, Masjid Caringin, Pulau Popole		
2	Pandeglang Tengah	Pagelaran	Pantai Kharisma dan Pantai Karoeng
		Panimbang	Pantai Kalica ,pantai Tanjung Lesung
3	Pandeglang Selatan	Sumur	Pantai Ciputih, Pulau Oar, Taman Nasional Ujung Kulon (Pulau Panaitan, Pulau Peucang, Padang Pengembalaan Cidaon, Gua Sanghiyang, Padang Pengembalaan Cibunar, Curug Cikacang,

			Sumber Air Panas Cibiuk) P.Umang
--	--	--	----------------------------------

Sumber : hasil analisis 2011

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sementara menurut Sumatmaadja (1988, hlm. 112) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili sifat atau karakter populasi yang bersangkutan. Kriteria mewakili tersebut diambil dari keseluruhan sifat-sifat yang ada pada populasi.

Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah kecamatan yang memiliki objek wisata di wilayahnya. Sementara sampel wisatawan diambil dengan cara *accidental sampling*. Menurut sugiyono (2011, hlm. 67), “sampling aksidental atau sampel insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan , yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

Tidak terdapat aturan yang mutlak dalam menentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi, keabsahan sampel yang akan diambil terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Arikunto (2006, hlm. 134), bahwa banyaknya sampel bergantung pada (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek. (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Penentuan sampel Tika (2005, hlm. 25) juga berpendapat “sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, namun dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil akan dapat mewakili distribusi normal adalah 30. Dengan mempertimbangkan hal tersebut sampel wisatawan dalam penelitian ini berjumlah 68 orang.

D. Definisi Operasional

Seli Yulianti, 2015

PEMETAAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN MELALUI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Definisi oprasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep (Wardiyanta, 2006, hlm.13). Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi oprasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemetaan

Pemetaan adalah kegiatan penggambaran sebuah ruang dengan metode tertentu sesuai dengan kebutuhan, untuk menghasilkan sebuah informasi baru biasanya berupa peta.

2. Destinasi wisata

Destinasi pariwisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur: objek wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan.

3. Sistem Informasi Geografi

Sistem informasi geografis digunakan sebagai alat untuk membantu dalam pemecahan berbagai masalah yang berkaitan dengan ruang, karena SIG adalah sistem yang berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi-informasi geografi. Sistem informasi geografis dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan dan menganalisis objek-objek dan fenomena dimana lokasi geografi merupakan karakteristik yang penting atau kritis untuk dianalisis (Arnoff dalam Iwan Setiawan 2010, hlm.9).

4. Objek dan Daya Tarik Wisata

Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (destinasi wisata). Semakin banyak jumlah objek wisata dengan jenis dan variasi wisata yang beragam akan semakin mendukung suatu daerah untuk dijadikan destinasi wisata. Tingkat daya tarik wisata dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penilaian tersebut diperoleh dari total skor yang didapatkan dari hasil skoring dan pembobotan dari jenis atraksi, variasi atraksi dan jumlah objek wisata unit kajian (kecamatan)

5. Sarana dan Prasarana Wisata

Hal lain yang menjadi kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (destinasi wisata) adalah ketersediaan sarana prasarana yang layak dengan jumlah yang memadai, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Sarana prasarana wisata yang menjadi indikator yaitu Akomodasi, rumah makan, fasilitas kesehatan, fasilitas keamanan, fasilitas perbankan dan toko cindramata. Tingkat keberadaan sarana prasarana wisata dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, yang merupakan hasil akumulasi dari skor dan bobot yang diperoleh oleh indikator sarana prasarana.

6. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu kebutuhan utama suatu daerah tujuan wisata atau destinasi wisata (Sumarwoto, 2002, hlm 23). aksesibilitas wisata yang diukur dalam penelitian ini yaitu jarak terhadap pusat kota, kondisi jalan, jenis dan jumlah kendaraan, serta waktu tempuh. Semakin dekat jarak dengan kondisi jalan dan ketersediaan jenis kendaraan maka akan semakin baik aksesibilitas menuju objek wisata. Tingkat aksesibilitas wisata dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, yang merupakan hasil akumulasi dari skor dan bobot yang diperoleh oleh indikator aksesibilitas.

E. Alat dan Bahan

1. Alat

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti akan dibantu beberapa alat baik saat proses pengumpulan data sampai tahap analisis. Alat-alat tersebut yaitu:

a. Perangkat keras (*Hardware*)

Perangkat keras yang dimaksud adalah satu set komputer yang digunakan untuk keperluan pengolahan data dan digitasi peta, printer yang digunakan untuk proses output hasil pengolahan dan peta.

b. Perangkat lunak (*software*)

Perangkat lunak yang dimaksud adalah berupa program SIG yaitu *map info* yang digunakan untuk proses digitasi dan analisis data hasil observasi.

c. Alat lapangan

Alat lapangan yang dimaksud terdiri atas : (1) GPS (*Global Positioning sistem*) garmin 60 CS yang digunakan untuk mengetahui titik koordinat dari objek wisata yang ada, untuk selanjutnya dimasukan kedalam peta digital yang akan dibuat, (2) Alat tulis kantor yang terdiri atas pulpen, pensil dan tipex. (3) Instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung di tempat penelitian. (4) Kamera yang digunakan untuk mengambil foto sebagai salah satu dokumentasi di tempat penelitian.

2. Bahan

Dalam

sebuah penelitian sangat diperlukan beberapa bahan untuk menunjang penelitian tersebut, begitu pula dengan penelitian ini. Berikut merupakan bahan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian :

- a. Peta administratif Kabupaten Pandeglang.
- b. Peta Pariwisata Kabupaten pandeglang.
- c. Peta jaringan jalan Kabupaten Pandeglang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan cara-cara berikut :

1. Observasi Lapangan

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengambil dan mengumpulkan data lapangan melalui pengamatan dan pencatatan fenomena yang terjadi secara langsung ditempat penelitian, terutama untuk melihat keadaan yang nyata dan terbaru mengenai kondisi aksesibilitas dan sarana prasarana wisata di Kabupaten Pandeglang.

2. Kuesioner/angket

Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun responden dalam penelitian

ini adalah wisatawan yang berkunjung ke objek-objek wisata di Kabupaten Pandeglang yang ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan pandangan responden mengenai kemenarikan objek wisata di Kabupaten Pandeglang.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ialah cara pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari informasi-informasi mengenai variabel yang di cari melalui transkrip dokumen-dokumen ,foto-foto ,peta dll. Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan data-data yang telah terhimpun khususnya di Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pandeglang.

4. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk landasan dalam penulisan penelitian. Adapun studi literatur yang berkaitan antara lain buku, e-book dan hasil penelitian pihak lain.

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Pengumpulan data	Sumber	
			Primer	Sekunder
1	Peta administratif Kabupaten Pandeglang	Studi dokumentasi	-	BAPPEDA
2	Data koordinat lokasi Objek wisata	Observasi lapangan	Hasil Pengukuran	-
3	Data jaringan transportasi Kabupaten Pandeglang	Studi dokumentasi	-	BAPPEDA
4	Data kondisi aksesibilitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi Jalan ▪ Waktu tempuh ▪ Kondisi jalan ▪ Jenis transportasi 	Observasi lapangan	Hasil Pengamatan	BPS, DISBUDPAR
5	Data jumlah dan jenis akomodasi yang tersedia	Studi dokumentasi	Hasil Pengamatan	BPS, DISBUDPAR
6	Data jumlah restoran/ rumah makan	Studi dokumentasi	-	BPS, DISBUDPAR
7	Data jumlah dan jenis sarana kesehatan	Studi dokumentasi	-	Monografi Desa
8	Data jumlah dan jenis sarana keamanan	Studi dokumentasi	-	BPS
9	Data sarana perbankan dan	Studi	Hasil	BPS

Seli Yulianti, 2015

PEMETAAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN MELALUI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	toko cinderamata	dokumentasi dan Observasi lapangan	pengamatan	
10	Data kemenarikan destinasi wisata menurut persepsi wisatawan	Angket	Angket	-

Sumber : hasil analisis 2015

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah terhimpun sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Analisis yang akan diterapkan dalam penelitian ini secara fundamental memanfaatkan SIG sebagai alat. Selain itu digunakan analisis dengan analisis tetangga terdekat untuk mengetahui pola persebaran objek wisata, penskoran untuk memberikan penilaian pada masing-masing indikator dari variabel.

1. Sebaran lokasi objek wisata di Kabupaten Pandeglang

Analisis kajian distribusi spasial dalam penelitian ini adalah distribusi spasial lokasi objek wisata dan fasilitas wisata. Distribusi lokasi objek wisata dan fasilitas wisata dapat ditinjau dari lokasi absolut. Pengumpulan data spasial atau ruang terdiri atas data titik, yaitu lokasi objek wisata dan sarana prasarana. Data absolut diperoleh dari hasil lapangan dengan menggunakan GPS dan kemudian diolah menjadi peta melalui SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan program Map info 10.1 melalui analisis overlay. Lokasi absolut suatu tempat dapat diamati pada peta. Melalui lokasi absolut dapat diketahui jarak dan arah suatu tempat ke tempat lain di permukaan bumi. Pengolahan data dengan SIG (Sistem Informasi Geografis) tersebut menghasilkan peta lokasi objek wisata, fasilitas wisata dan aksesibilitas.

- Analisis Tetangga terdekat untuk mengetahui pola persebaran objek wisata.

Tahapan yang dilakukan dalam analisis tetangga terdekat dalam rangka mengetahui pola sebaran objek wisata adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan batas wilayah yang akan diselidiki ;

- b. Mengubah pola penyebaran daya tarik wisata menjadi pola penyebaran titik;
- c. Memberikan nomor urut bagi tiap titik untuk mempermudah cara menganalisisnya;
- d. Mengukur jarak terdekat, yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik yang lain yang merupakan tetangga terdekatnya dan mencatat ukuran jarak tersebut.
- e. Menghitung besar parameter tetangga terdekat (*nearest-neighbour statistic*) dengan menggunakan rumus : $T = \frac{J_u}{J_h}$

T = indeks penyebaran tetangga terdekat

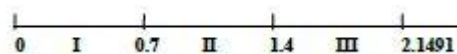
J_u = jarak rata-rata yang diukur antara satu titik tetangganya yang terdekat

J_h = jarak rata-rata yang diperoleh apabila titik mempunyai pola *random*.

$$= \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

P = kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A), sehingga menjadi $\frac{N}{A}$

Untuk model penyebaran analisis tetangga terdekat ini berkisar diantara nol (0) dengan (2.1491) atau jika dijadikan suatu matriks :



Keterangan :

I = Pola bergerombol (*cluster pattern*)

II = pola tersebar tidak merata (*random pattern*)

III = pola tersebar merata (*dispersed pattern*)

2. Penskoran

Analisis selanjutnya menggunakan penskoran, tujuannya untuk menyetarakan variabel yang diamati, yaitu keberadaan objek, aksesibilitas dan fasilitas wisata. Pembobotan dilakukan dengan memberikan nilai pengamatan

Seli Yulianti, 2015

PEMETAAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN MELALUI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

terbaik dan terjelek, atau tertinggi dan terendah, sehingga diperoleh gambaran ekstrim kelompok yang dikaji. Rumus yang digunakan adalah rumus penskalaan dari Dajan (dalam Maryani, 2012, hlm. 5) sebagai berikut :

$$S = \frac{R1 - Rj}{Rb - Rj} \times 100$$

S : Nilai skala

R : Data mentah dari data pengamatan yang diskalakan

Rb : Data mentah terbaik dari pengamatan yang di skalakan

Rj : Data mentah terjelek dari data pengamatan yang diskalakan

Pengamatan terbaik diberi nilai 100, dan terjelek 0.

Dari nilai total, dicari nilai rata-rata (uf) dan deviasi standar (of) dengan mempergunakan skala lokasi.

- Potensi tinggi atau potensi I, jika memiliki nilai total skor $> uf + of/2$
- Potensi sedang atau potensi II, jika memiliki nilai antara $uf - of/2$ dan $uf + of/2$
- Potensi rendah atau potensi III, jika memiliki nilai $< uf - of/2$

a. Penskoran untuk Aspek Daya Tarik Wisata Daerah

Daya tarik wisatawan terhadap suatu daerah tujuan wisata atau kawasan dinilai dari jenis, variasi dan jumlah objek wisata yang ada pada masing-masing kecamatan.

Tabel 3.5
Penskoran Jumlah Daya Tarik

Kelas	Kriteria Jumlah Daya Tarik	Skor
Tinggi	Terdapat >3 daya tarik wisata	3
Sedang	Terdapat 1-3 daya tarik wisata	2
Rendah	Tidak terdapat objek wisata	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.6
Penskoran Parameter Variasi Wisata

Kelas	Kriteria Variasi Daya Tarik	Skor
Tinggi	Terdapat lebih dari 1 Variasi wisata	3
Sedang	Tidak Terdapat Variasi wisata	2
Rendah	Tidak terdapat daya tarik wisata	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.7
Penskoran jenis Daya Tarik Wisata

Kelas	Jenis Daya Tarik	Skor
Tinggi	Terdapat jenis wisata alam, sosial budaya dan minat khusus	3
Sedang	Terdapat 2 dari salah satu jenis wisata	2
Rendah	Terdapat 1 dari salah satu jenis wisata	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

b. Penskoran untuk Aksesibilitas

Nilai skor parameter aksesibilitas terdiri dari 4 sub parameter yaitu jarak terhadap pusat kota, kondisi jalan, jumlah kendaraan umum dan waktu tempuh.

Tabel 3.8, 3.9, 3.10 dan 3.11 menyajikan skor tiap parameter dari aksesibilitas.

Tabel 3.8
Penskoran Jarak Terhadap Pusat Kota

Kelas	Kriteria Jarak terhadap Pusat Kota	Skor
Tinggi	<20 km	3
Sedang	20 – 60 km	2
Rendah	>60 km	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.9
Penskoran Kondisi Jalan

Kelas	Kriteria Indeks Kondisi Jalan	Skor
Tinggi	>0,65	3
Sedang	0,31- 0,64	2
Rendah	<0,30	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.10
PenskoranTransportasi Umum

Kelas	Kriteria Transportasi	Skor
Tinggi	> 80 unit	3
Sedang	11 – 79 unit	2
Rendah	<10 unit	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.11
Penskoran Waktu Tempuh

Kelas	Kriteria Waktu Tempuh	Skor
-------	-----------------------	------

Tinggi	Waktu tempuh < 1 jam dari pusat kota	3
Sedang	Waktu tempuh 1-2 jam dari pusat kota	2
Rendah	Waktu tempuh > 2jam dari pusat kota	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

c. Penskoran untuk Aspek Sarana Prasarana

Parameter sarana dan prasarana terdiri dari enam sub parameter yaitu akomodasi, rumah makan/restoran, sarana kesehatan, sarana keamanan, sarana perbankan, dan toko cinderamata. Masing-masing sub parameter ini dinilai per kecamatan.

Tabel 3.12
Penskoran Akomodasi

Kelas	Kriteria Akomodasi	Skor
Tinggi	Terdapat >5 akomodasi	3
Sedang	Terdapat 1-4 akomodasi	2
Rendah	Tidak terdapat akomodasi	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.13
Penskoran Rumah Makan/Restoran

Kelas	Kriteria Rumah Makan/Restoran	Skor
Tinggi	Terdapat >2 Rumah Makan/Restoran	3
Sedang	Terdapat 1-2 Rumah Makan/Restoran	2
Rendah	Tidak terdapat Rumah Makan/Restoran	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.14
Penskoran Sarana Kesehatan

Kelas	Kriteria Fasilitas kesehatan	Skor
Tinggi	Terdapat >5 fasilitas kesehatan	3
Sedang	Terdapat 3-5 fasilitas kesehatan	2
Rendah	Terdapat <3 fasilitas kesehatan	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.15
Penskoran Sarana Keamanan

Kelas	Kriteria Fasilitas Keamanan	Skor
Tinggi	Terdapat 2 Fasilitas Keamanan	3
Sedang	Terdapat 1 Fasilitas Keamanan	2
Rendah	Tidak erdapat Fasilitas Keamanan	1

Sumber :Hasil Pengolahan Data 2015

Seli Yulianti, 2015

PEMETAAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN MELALUI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.16
Penskoran Sarana Perbankan

Kelas	Kriteria Fasilitas Perbankan	Skor
Tinggi	Terdapat >5 Fasilitas Perbankan	3
Sedang	Terdapat 3-5 Fasilitas Perbankan	2
Rendah	Terdapat 0-3 Fasilitas Perbankan	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2015

Tabel 3.17
Penskoran Toko Cinderamata

Kelas	Kriteria Toko Cinderamata	Skor
Tinggi	Terdapat >2 Toko Cinderamata	3
Sedang	Terdapat 1-2 Toko Cinderamata	2
Rendah	Tidak Terdapat Toko Cinderamata	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2015

3. Pembobotan

Adapun untuk menentukan potensi destinasi wisata dilakukan pembobotan pada setiap variabel, yaitu :

Tabel 3.18
Faktor Pembobot Indikator Pemetaan Destinasi Wisata

No	Parameter	Bobot
1	Daya Tarik	40
2	Aksesibilitas	30
3	Sarana Prasarana	30

Sumber : Analisis data skunder, 2015

$$\text{Skor total minimal} = (S_{dmin} \cdot B_{dmin}) + (S_{SPmin} \cdot B_{SPmin}) + (S_{Amin} \cdot B_{Amin})$$

$$\text{Skor total maksimal} = (S_{dmax} \cdot B_{dmax}) + (S_{SPmax} \cdot B_{SPmax}) + (S_{Amax} \cdot B_{Amax})$$

Keterangan :

S = skor

B = bobot

D = daya tarik wisata

SP = sarana prasarana

A = Aksesibilitas

min = Minimal

max = Maksimal

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{skor total maksimal} - \text{skor total minimal}}{\text{Jumlah kelas}}$$

4. Pemrosesan Data dengan SIG

a. Pemasukan Data

Subsistem pemasukan data adalah fasilitas dalam SIG yang digunakan untuk memasukan data dan mengubah bentuk data asli ke dalam bentuk yang dapat diterima dan dipakai dalam SIG. Pemasukan data pada penelitian ini berupa data spasial (data yang menggambarkan lokasi geografis atau topologi kenampakan yang berupa titik, garis atau area yang dapat dinyatakan dalam bentuk koordinat x,y atau lintang bujur) yang didapatkan dari hasil survey lapangan dan data atribut (informasi dari suatu data grafis titik, area, garis yang disimpan dalam format data tabuler) yang didapatkan dari data hasil studi dokumentasi, dan data statistik.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data meliputi semua operasi penyimpanan, pengaktifan, penyimpanan kembali pemasukan semua data. Komponen SIG ini memudahkan pengguna untuk penyimpanan dan pemanggilan kembali arsip data yang tersimpan dalam basis data digital (file) pengolahan data semacam inilah yang sulit dilakukan secara manual.

c. Pemrosesan Data

Pengolahan data meliputi langkah-langkah yaitu pembuatan stuktur data, topologi, pengeditan dan koreksi data, transformasi koordinat, pengukuran jarak dan luas, penskoran dan pembobotan, pemberian notasi sesuai kaidah kartografi.

d. Keluaran Data

Keluaran yang dapat dihasilkan oleh SIG meliputi tiga jenis format penyajian, yakni : tampilan cetak, tampilan layer dan elektronik. Tampilan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tampilan cetak berupa peta. Data yang telah di skoring dan bobot selanjutnya diolah dan dimasukkan sebagai atribut dalam Map info Profesional 10.0 kemudian diolah kembali dan di layout sehingga mendapatkan tampilan peta.

H. Bagan Alur Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian pemetaan destinasi wisata di Kabupaten Pandeglang Kabupaten Pandeglang melalui sistem informasi geografis adalah sebagai berikut :

